

Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa: Studi Kasus di SDN 02 Way Huwi

Nabila Putriyandri Alifa¹, Novi Kartika Sari^{2*}, Stevani Hutabarat³, Aulia Annas Mufti⁴,
Erlina Kurnianingtyas⁵, Alfian Zurfi⁶, Devi Kurnia Sari⁷

Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Sumatera^{1,2,3,4,6,7}

Program Studi Rekayasa Tata Kelola Air Terpadu, Institut Teknologi Sumatera⁵

Email Korespodensi: novi.sari@tl.itera.ac.id²

Abstrak

Sekolah Dasar Negeri 02 Way Huwi di Kabupaten Lampung Selatan menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mulai dari keterbatasan sarana cuci tangan, rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, konsumsi jajanan yang tidak memenuhi standar higienitas, hingga rendahnya kesadaran pemilahan sampah. Kondisi ini menimbulkan risiko kesehatan yang serius, khususnya meningkatnya potensi penyakit berbasis lingkungan dan makanan pada siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk kebiasaan hidup sehat pada siswa melalui pendekatan edukasi yang interaktif, praktis, dan menyenangkan. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, penyuluhan dalam bentuk ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, demonstrasi enam langkah cuci tangan menurut standar WHO, simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik, kuis berhadiah, serta penyediaan media visual berupa poster edukatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan instrumen bergambar untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Sebanyak 26 siswa dari kelas IV dan V berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa dengan rata-rata kenaikan sebesar 70%, di mana siswa kelas V mencatat capaian lebih tinggi dibandingkan kelas IV. Dampak positif lain yang terlihat adalah keterampilan siswa dalam mencuci tangan dengan benar, meningkatnya kesadaran dalam memilih jajanan sehat, serta kemampuan memilah sampah sesuai jenisnya. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung efektif untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku sehat berkelanjutan pada siswa sekolah dasar.

 <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i3.164>

Artikel akses terbuka di bawah [CC-BY-SA License](#).



Catatan Artikel

Dikirim: 27 Agustus 2025

Dirivisi: 2 September 2025

Diterima: 27 September 2025

Kata Kunci

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,
Edukasi Siswa, Cuci Tangan,
Pemilahan Sampah

Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri 02 Way Huwi di Kabupaten Lampung Selatan menghadapi permasalahan mendesak terkait implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kondisi lapangan menunjukkan keterbatasan sarana cuci tangan dengan hanya tersedia 2 wastafel untuk melayani lebih dari 200 siswa setiap harinya. Situasi ini tidak sebanding dengan kebutuhan dasar kebersihan tangan di lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi garda terdepan pencegahan penyakit menular. Data Dinas Kesehatan mencatat masih ada 36,3% rumah tangga di wilayah ini yang belum membiasakan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS). Ketidakseimbangan ini berpotensi menurunkan efektivitas upaya preventif kesehatan di sekolah. Masalah yang muncul bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga terkait budaya dan perilaku hidup sehat siswa (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2023).

Selain persoalan keterbatasan sarana, risiko kesehatan semakin meningkat akibat pola konsumsi jajanan siswa yang belum memenuhi standar keamanan pangan. 55% sampel jajanan sekolah di Lampung terkontaminasi melebihi ambang batas yang ditentukan (Balai Besar POM, 2022). Hal ini diperparah dengan kebiasaan siswa membeli jajanan di sekitar sekolah tanpa memperhatikan aspek

higienitas. Kondisi ini menimbulkan potensi penyakit berbasis makanan yang dapat mengganggu kesehatan anak-anak. Di sisi lain, pihak sekolah belum memiliki mekanisme pengawasan rutin terhadap kualitas jajanan yang dikonsumsi siswa. Situasi ini jelas menimbulkan kerentanan kesehatan lingkungan sekolah (Yunasti & Asparyana, 2024).

Kebersihan lingkungan juga menjadi persoalan utama di SDN 02 Way Huwi dan masyarakat sekitarnya. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sampah organik dan anorganik sering tercampur tanpa proses pemilahan yang memadai. Kondisi ini selaras dengan temuan yang menyoroti rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Akibatnya, lingkungan sekolah kerap menghadapi masalah bau, potensi vektor penyakit, serta menurunnya estetika. Kebiasaan tidak memilah sampah sejak dini membentuk perilaku negatif pada siswa dalam mengelola lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan dan praktik nyata dalam pemilahan sampah di sekolah (Purwanti et al., 2020). Jika dibiarkan, situasi ini dapat meningkatkan penyebaran penyakit berbasis lingkungan (Kuswandi et al., 2023).

Permasalahan kesehatan berbasis lingkungan semakin krusial karena Kabupaten Lampung Selatan menempati peringkat ketiga tertinggi kasus diare di wilayah Sumatera (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2023). Penyakit diare umumnya berkaitan dengan sanitasi buruk, air terkontaminasi, dan kebiasaan cuci tangan yang tidak benar. Data Dinas Kesehatan memperlihatkan bahwa masih banyak anak-anak usia sekolah menjadi kelompok rentan terpapar penyakit ini. Kondisi sanitasi sekolah yang belum optimal memperburuk potensi penularan. Ketidaksiapan fasilitas kesehatan lingkungan di sekolah dapat berdampak pada peningkatan angka absensi siswa. Dengan demikian, peningkatan praktik PHBS menjadi langkah preventif yang sangat strategis (Simbolon & Simorangkir, 2018).

Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di sekolah menghadapi hambatan serius berupa rendahnya pengetahuan siswa terkait praktik dasar kesehatan. Siswa sekolah dasar masih kesulitan melaksanakan PHBS karena minim pemahaman (Budastra et al., 2024). Hal ini diperburuk oleh belum meratanya materi edukasi PHBS di sekolah-sekolah pinggiran kota dan pedesaan. Keterbatasan ini berakibat pada lemahnya kesadaran siswa dalam mengadopsi perilaku sehat sehari-hari. Sekolah seharusnya berfungsi sebagai pusat pembelajaran PHBS, namun realitas menunjukkan masih ada gap pengetahuan. Oleh sebab itu, upaya penguatan PHBS harus dilakukan melalui metode edukasi yang sistematis (Situmeang et al., 2024).

PHBS di sekolah tidak semata menjadi tanggung jawab guru atau perangkat sekolah, melainkan juga memerlukan pemberdayaan siswa. Keterlibatan siswa sangat penting karena mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat (Harvianto & Sakti, 2021). Melalui program pemberdayaan, siswa dilatih untuk memahami dan mempraktikkan PHBS secara konsisten. Selain itu, keterlibatan aktif siswa mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi terhadap kesehatan. Model pendidikan partisipatif ini juga dapat menumbuhkan solidaritas di antara siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan (Rusdi et al., 2021). Dengan begitu, keberlanjutan program PHBS di sekolah dapat lebih terjamin.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini. Penguatan PHBS di sekolah merupakan salah satu strategi penting agar siswa mampu membawa perubahan ke dalam lingkungan keluarga (Ronald et al., 2023). Melalui pendidikan formal, siswa tidak hanya memperoleh ilmu akademis, tetapi juga nilai-nilai hidup sehat. Hal ini menjadikan sekolah sebagai media efektif dalam membangun kebiasaan kolektif yang berkelanjutan. Dengan peran guru sebagai fasilitator, materi PHBS dapat ditanamkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Strategi ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang sadar kesehatan (Zukmadini et al., 2020).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian merancang program edukasi PHBS berbasis bukti ilmiah dan regulasi nasional. Pendekatan ini didukung oleh keberhasilan kegiatan pengabdian yang terbukti meningkatkan pengetahuan PHBS siswa sebesar 57% (Salim et al., 2022). Program ini juga mengacu pada Permenkes No. 2269/2011 yang menekankan CTPS sebagai strategi nasional pencegahan penyakit menular (Kemenkes RI, 2011). Adapun kegiatan yang dirancang meliputi

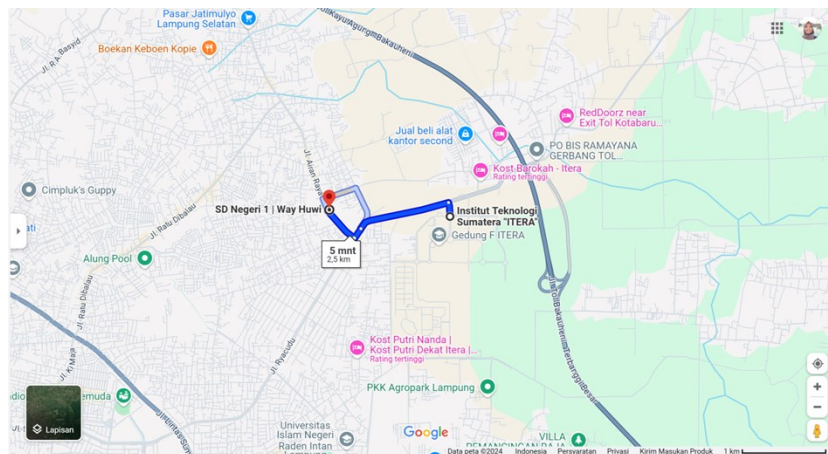
sosialisasi teknik cuci tangan enam langkah WHO, simulasi pemilahan sampah, pemasangan media edukasi berkelanjutan, serta evaluasi pre-test dan post-test. Dengan desain ini, program diharapkan lebih terukur dan berkelanjutan.

Materi PHBS yang diberikan kepada siswa mencakup berbagai aspek penting kesehatan sehari-hari. Materi meliputi cuci tangan yang benar, membuang sampah pada tempatnya, memilih jajanan sehat, berolahraga teratur, serta membasmi sarang jentik nyamuk (Ronald et al., 2023). Aktivitas ini bukan hanya menambah pengetahuan, melainkan juga melatih siswa membentuk kebiasaan hidup sehat. Proses pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami. Dengan metode simulasi, siswa diharapkan mampu mempraktikkan PHBS secara mandiri. Hal ini akan memperkuat keberlanjutan kebiasaan positif di luar sekolah.

Tujuan utama kegiatan penguatan PHBS adalah meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membentuk kebiasaan berkelanjutan. Manfaat strategis kegiatan ini meliputi penurunan risiko penyakit, target pengurangan absen sakit hingga 25%, dan pemenuhan indikator sekolah sehat (Patandung et al., 2022). Program ini juga berpotensi direplikasi di rumah siswa sehingga menciptakan dampak luas bagi masyarakat. Selain itu, pencanangan praktik CTPS di sekolah diharapkan dapat menekan angka kejadian diare anak. Urgensi program ini semakin tinggi mengingat status Lampung sebagai daerah rawan kesehatan lingkungan. Transformasi perilaku generasi muda dapat dicapai melalui intervensi sekolah.

Metode Pengabdian

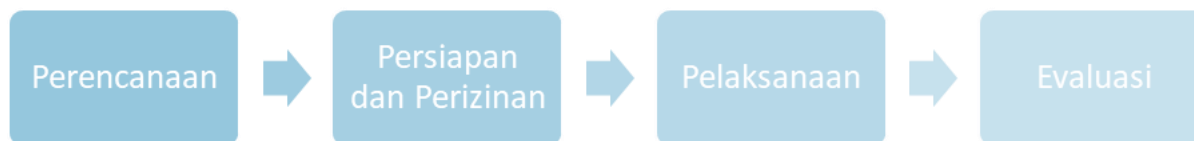
Lokasi pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Selatan, tepatnya di SDN 02 Way Huwi. Sekolah ini dipilih karena menghadapi tantangan serius dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sehingga relevan sebagai mitra dalam kegiatan penguatan kesehatan lingkungan. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024, dimulai pukul 08.00 hingga pukul 11.00 WIB dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap sesi. Mitra kegiatan, yakni pihak SDN 02 Way Huwi, memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan, mulai dari penyediaan fasilitas hingga partisipasi guru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kondisi nyata sekolah yang membutuhkan intervensi edukatif. Hal ini diharapkan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesadaran kesehatan siswa. Lokasi penelitian dan kegiatan dapat dilihat secara lebih jelas pada Gambar 1 yang memperlihatkan lingkungan sekolah.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Sumber: Penulis, 2024

Tahap pra kegiatan mencakup perencanaan, persiapan dan perizinan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan evaluasi kinerja berbasis indikator keberhasilan. Pelaksanaan diawali dengan pengenalan dan pengerjaan pre-test dilanjutkan dengan ceramah interaktif, kuis berhadiah, dan diakhiri

dengan pengerjaan post-test dan penutupan. Ceramah interaktif menggunakan bahan presentasi dan poster yang disediakan untuk memudahkan pemahaman peserta. Isi materi mencakup pengertian PHBS, apa saja PHBS yang ada di sekolah, cara mencuci tangan yang baik dan benar, bagaimana jajanan yang sehat, membuang sampah pada tempatnya serta sesuai dengan jenisnya dan contoh sampah organik dan anorganik serta cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar (Zega & Hariaji, 2022)



Gambar 2. Tahapan Kegiatan
Sumber: Penulis, 2025

Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini adalah (1) mitra mampu meningkatkan pemahaman terkait pola hidup bersih dan sehat dan (2) mendukung peningkatan kesadaran mitra terhadap kegiatan PHBS untuk kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan tersebut dievaluasi melalui metode evaluasi kuesioner tertutup sederhana dengan mengerjakan pre-test dan post-test oleh siswa. Pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan. Penyusunan pre-test dan post-test disesuaikan dengan kebutuhan dasar minimal oleh siswa terhadap perilaku bersih dan sehat. Penerapan pre test dan post test dilakukan sebagai evaluasi penilaian penguasaan siswa terhadap hal yang diajarkan (Adri, 2020; Siregar et al., 2023). Beberapa entitas yang dievaluasi dapat dilihat pada Tabel 1. Selain bahasa yang disesuaikan dengan kondisi peserta, pertanyaan juga dilengkapi dengan gambar animasi untuk memudahkan peserta memahami konteks pertanyaan.

Tabel 1. Entitas Evaluasi Kuesioner

No	Atribut	Jumlah Soal
1	Pengetahuan Umum PHBS	4
2	Langkah mencuci tangan	2
3	Manfaat konsumsi jajanan sehat	1
4	Sampah hasil jajanan	3

Sumber Penulis, 2025

Tabel 1 menampilkan entitas evaluasi kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi PHBS yang telah diberikan. Instrumen kuesioner ini terdiri dari empat atribut utama, yaitu pengetahuan umum PHBS sebanyak 4 soal, langkah mencuci tangan 2 soal, manfaat konsumsi jajanan sehat 1 soal, serta pengelolaan sampah hasil jajanan 3 soal. Penyusunan butir pertanyaan disesuaikan dengan fokus materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan komposisi soal tersebut, evaluasi diharapkan mampu menilai aspek kognitif siswa secara komprehensif terkait PHBS

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil dan Pembahasan Kegiatan Edukasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diberikan kepada siswa siswi di SDN 02 Way Huwi. Peserta didik yang dilibatkan berjumlah 26 siswa yang terdiri dari atas 15 siswa kelas V dan 11 siswa kelas IV. Kegiatan melibatkan civitas akademik program studi teknik lingkungan Itera dalam pelaksanaan kegiatannya. Pada pelaksanaan, seluruh peserta dikumpulkan di salah satu ruang kelas SDN 02 Way Huwi untuk mengikuti kegiatan. Pelaksanaan dimulai dari pembukaan dari kepala sekolah dan dosen teknik lingkungan (Gambar 2). Pembukaan ini sebagai pengantar kegiatan dan harapan pelaksanaan sesuai dengan output yang diinginkan



(a)



(b)

Gambar 2. Pengenalan kegiatan oleh (a) Kepala Sekolah SDN 02 Way Huwi; (b) Dosen Teknik Lingkungan Itera.

Sumber : Penulis, 2025

Sebelum penyampaian materi penguatan PHBS, peserta diminta untuk mengerjakan pretest terlebih dahulu (Gambar 3.) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar siswa SDN 02 Way Huwi mengenai PHBS. Selanjutnya, peserta menerima materi penguatan terkait PHBS, kemudian mengerjakan posttest dengan format yang sama. Topik yang diujikan kepada peserta dijabarkan pada Tabel 2. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi (Adri, 2020; Siregar et al., 2023).

Pemberian materi kepada siswa siswi SDN 02 dalam bentuk slide show, yang disisipi oleh video mengenai cara mencuci tangan yang benar, bahaya jajan sembarangan, dan membuang sampah sesuai jenisnya. Penekanan materi diberikan pada topik cuci tangan yang benar. Penekanan ini dirancang berdasarkan temuan survei dan diskusi awal dengan perangkat sekolah terkait masih banyak siswa-siswi yang belum baik dalam mencuci tangan.

Agar kegiatan bersifat interaktif, setelah video ditayangkan, pelaksana mengajak siswa-siswi untuk mempraktekkan cara mencuci secara bersama-sama dengan harapan dengan cara dipraktikan, siswa - siswi tersebut dapat mengingat cara mencuci tangan yang benar dengan mudah (Zega & Hariaji, 2022). Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kebiasaan cuci tangan para siswa (Wiritanaya et al., 2024). Metode penguatan dengan video merupakan salah metode yang efektif karena menambahkan dimensi baru serta penyajian dengan audio dan visual membuat peserta penguatan merasa pada situasi yang sama (Karbita et al., 2023).



Gambar 3. Ilustrasi Pre-Test dan Post-Test

Sumber : Penulis, 2025

Pelaksanaan sosialisasi juga membahas kaitan sampah organik dan non-organik yang sering ditemukan di sekolah seperti sampah sisa makanan dan kemasannya. Pada sosialisasi, siswa-siswi

dikenalkan perbedaan dua jenis sampah tersebut dan pentingnya untuk dipilah. Setelah materi sosialisasi diberikan, siswa-siswi diminta mengerjakan post-test.

Setelah posttest diberikan, pelaksana kemudian memberikan kuis interaktif kepada peserta sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan sebagai pemantapan serta pemberian apresiasi bagi siswa-siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik berupa pemberian bingkisan bagi yang mampu menjawab pertanyaan kuis. Terdapat 6 Siswa-siswi yang berhasil. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan pemberian poster yang berkaitan dengan topik PHBS. Pemberian poster diberikan kepada wali kelas dan siswa untuk kelas 4 dan 5. Pemberian poster dilakukan guna memberikan pengetahuan dalam bentuk infografis yang menarik bagi siswa-siswi di jenjang sekolah dasar (Gambar 4). Poster diharapkan menjadi media komunikasi terkait PHBS yang efektif karena tampilan yang menarik dan lebih mudah dipahami (Sumartono & Astuti, 2018).



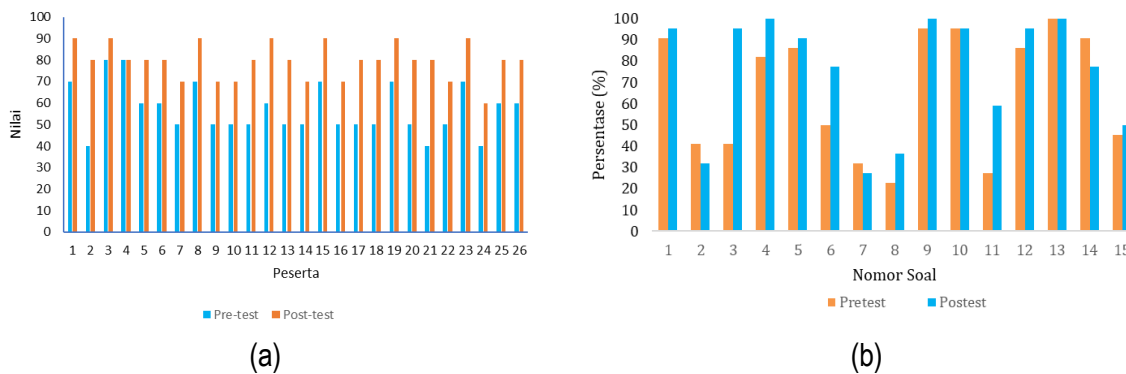
Gambar 4. Penyerahan Poster kepada Pihak Sekolah
Sumber : Penulis, 2025

2. Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara memberikan lembar post-test kepada seluruh siswa-siswi peserta edukasi. Lembar post-test tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi PHBS yang telah disampaikan oleh pemateri selama kegiatan berlangsung. Proses evaluasi berjalan lancar dan tertib, di mana setiap siswa mengisi lembar pertanyaan secara mandiri. Dengan metode ini, tingkat pemahaman siswa dapat diukur secara langsung setelah menerima materi sehingga hasilnya lebih objektif dan relevan dengan tujuan kegiatan.

Tolok ukur keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan adanya peningkatan pemahaman siswa melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kenaikan sebesar 70% setelah pelaksanaan edukasi, menandakan bahwa siswa mampu menyerap dan memahami materi yang diberikan dengan baik. Capaian ini membuktikan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS. Selain itu, keberhasilan ini juga memperlihatkan potensi keberlanjutan program apabila diterapkan secara rutin di sekolah.

Berdasarkan nilai rata-rata pretest, Siswa kelas IV dan V memiliki pengetahuan dasar yang kurang terkait PHBS dengan nilai rerata sebesar 56.92 ± 11.582 . Nilai pencapaian kecil dari 61% dianggap kurang (Suhendy et al., 2023). Jika dilihat dari sebaran jenjang kelas, baik kelas V dan VI sama-sama dikategorikan memiliki pengetahuan yang kurang, dengan nilai rerata berurutan adalah 58,67 dan 54,54. Kontras dengan nilai pretest, nilai pretest menunjukkan hasil peningkatan dimana nilai rerata seluruh peserta adalah 79.62 ± 8.237 . Pencapaian siswa SDN 02 Way Huwi dianggap cukup baik, dimana nilai tersebut berada pada rentang 61% - 80% (Suhendy et al., 2023; Umar, 2020). Nilai tersebut di atas tolak ukur keberhasilan kegiatan. Anak-anak di jenjang sekolah dasar adalah salah satu kelompok yang cepat menerima pengetahuan baru (Salim et al., 2022; Suroto, 2024), sehingga dengan pemberian penguatan PHBS pada kegiatan pengabdian ini dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi siswa - siswi SDN 02 Way Huwi.



Gambar 4. Perbandingan nilai pre-test dan post-test terhadap (a) peserta dan (b) nomor soal
 Sumber: Penulis, 2025

Akan tetapi jika dibandingkan berdasarkan jenjang kelas maka terdapat perbedaan tingkat pencapaian antar kelas. Siswa Kelas V memiliki nilai rerata $81,33 \pm 8,05$. Pencapaian tersebut dapat dikategorikan sebagai pencapaian yang baik, Akan tetapi siswa kelas IV belum bisa mencapai pencapaian yang sama dengan nilai rerata posttest sebesar $77,27 \pm 7,49$. Nilai siswa kelas IV memiliki kategori yang sama dengan nilai rerata seluruh peserta, Berdasarkan hal tersebut, menjadi pertimbangan untuk kedepannya untuk melakukan penguatan harus disesuaikan dengan jenjang kelas siswa SD. Kondisi ini sesuai dengan hasil pengabdian, dimana siswa di kelas yang lebih tinggi memiliki pencapaian yang lebih baik dibandingkan siswa di kelas yang lebih rendah (Akbar et al., 2023).

Berdasarkan nilai masing-masing soal pada gambar 4b. Fenomena yang menarik adalah terdapat 3 soal yang masih lemah walaupun sudah dilakukan penguatan. Soal tersebut adalah 2,7,8. Soal No. 2 berkaitan dengan langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Soal 7 berkaitan dengan pelaksanaan PHBS di sekolah. Soal 8 berkaitan dengan menentukan sampah organik dan anorganik. Berdasarkan hasil evaluasi, maka perlu dipertimbangkan bahwa untuk langkah mencuci tangga yang benar perlu dilakukan praktik berulang.

Sedangkan untuk soal no. 8 menunjukkan siswa masih belum baik dalam membedakan sampah organik dengan anorganik. Solusi selanjutnya maka penguatan PHBS perlu membawa alat peraga yang memudahkan siswa-siswi dapat menyerap informasi dengan baik. Kemungkinan yang bisa terjadi adalah, siswa masih kesulitan dalam menjawab nomor 2, 7, dan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dimana merupakan pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi berbasis masalah kontekstual, soal beragam dan uraian (Markhamah, 2021). Hal ini ditandai dengan penggunaan kata pengecualian dan pemilihan jawaban benar atau salah (Fadliyah et al., 2023).

Kesimpulan

Kegiatan penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 02 Way Huwi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pola hidup sehat. Edukasi yang dilakukan melalui ceramah interaktif, simulasi, video, dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebesar 70% setelah kegiatan berlangsung. Hal ini menandakan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik nyata efektif diterapkan di sekolah dasar. Dengan demikian, program ini relevan sebagai solusi atas masalah kesehatan lingkungan sekolah

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berhasil menanamkan keterampilan dasar seperti cuci tangan enam langkah, pemilahan sampah, dan pemilihan jajanan sehat. Temuan menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki capaian yang lebih tinggi dibandingkan kelas IV, sehingga pendekatan ke depan perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Walaupun sebagian siswa masih kesulitan dalam membedakan sampah organik dan anorganik, hasil yang dicapai tetap menunjukkan kemajuan signifikan. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengulangan praktik serta penggunaan alat

peraga yang lebih konkret. Dengan cara ini, kebiasaan sehat dapat lebih mudah terbentuk dan berkelanjutan

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berdampak positif pada siswa, tetapi juga pada sekolah dan lingkungan sekitar. Melalui penguatan PHBS, siswa berpotensi menjadi agen perubahan di keluarga maupun masyarakat. Program ini mendukung target sekolah sehat sekaligus menekan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Jika dilakukan secara berkesinambungan, intervensi serupa dapat menjadi strategi preventif yang efektif di wilayah rawan kesehatan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan replikasi kegiatan ini sangat direkomendasikan untuk menciptakan generasi muda yang sehat, peduli, dan bertanggung jawab

Saran

Pihak sekolah disarankan untuk menjadikan program edukasi PHBS sebagai kegiatan berkelanjutan yang terintegrasi dengan kurikulum. Guru dapat memasukkan materi PHBS dalam pembelajaran sehari-hari sehingga siswa terbiasa menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, penyediaan fasilitas seperti wastafel, sabun, dan tempat sampah terpilah perlu ditingkatkan agar praktik PHBS dapat dilakukan secara konsisten. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, siswa akan lebih mudah membiasakan diri menjaga kebersihan. Hal ini penting untuk menekan risiko penyakit berbasis lingkungan di sekolah

Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan program. Sekolah dapat membangun kerja sama dengan dinas kesehatan, lembaga terkait, maupun komunitas lokal untuk memperluas dampak kegiatan. Pengawasan terhadap jajanan sehat, pengelolaan sampah, dan kegiatan kebersihan rutin perlu dilakukan secara kolaboratif. Dengan pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga menerapkan PHBS di rumah dan lingkungan sekitar. Strategi ini akan menciptakan budaya hidup sehat yang lebih luas dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN 02 Way Huwi beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para siswa yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Tidak lupa ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak mitra dan seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan baik. Dukungan dan kerja sama semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga sinergi ini dapat terus berlanjut pada kegiatan berikutnya

Daftar Pustaka

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu*, 14(1).
- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44–53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Budastra, W. C. G., Ulya, T., Attaya, K., Maulira, D. A., Hawarikatun, B., & Kanata, N. R. (2024). Promosi Kesehatan - Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-Siswi SDN 1 Senggigi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 6(3), 133–139. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i3.307>
- Fadliyah, F., Widiada, I. K., & Syazali, M. (2023). Identifikasi Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1931–1939. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5762>
- Harvianto, Y., & Sakti, N. W. P. (2021). Sosialisasi Pendampingan Asupan Gizi Atlet Muda di Kota Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.851>

- Karbito, K., Helmy, H., & Usman, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video untuk Meningkatkan Pengetahuan PHBS pada Penghuni Panti Asuhan. *ANDASIHJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Kuswandi, A. A., Ilmi, I., Hidayat, Y., Hakim, M. A., Setiawan, A., Ardiani, V. G., & Nurmanah, E. (2023). Pelaksanaan Program Edukasi Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Didesa Bangunjaya Langkaplancar. *Wahana Dedikasi*, 6(1).
- Markhamah, N. (2021). Pengembangan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013 . *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Patandung, V. P., Langingi, A. R. C., Rembet, I. Y., & David, B. Y. (2022). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(1).
- Purwanti, Y., Wisaksono, A., & Aliviameita, A. (2020). Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 161–166. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2721>
- Ronald, D. H., Juan, M. P., Jembris, N., Vivin, A., Yansen, J. K., Laury, M. C. H., & Laura, B. S. H. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Naku. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(1), 08–17. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i1.658>
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Rustini, R., Afriyani, A., Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.25008/ALTIFANI.V1i1.123>
- Salim, M. F., M. Syairaji, Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 16–25. <https://doi.org/10.14710/JKLI.17.1.16-25>
- Siregar, T. M., Siahaan, B. M. G., Enjelika, T. N., Simbolon, M. E., & Siringo-ringo, R. M. (2023). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan . *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1).
- Situmeang, I. R., Tobing, J., Simanjuntak, M., Tobing, P., & Hutagalung, S. B. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 240–243. <https://doi.org/10.37817/IKRA-ITHABDIMAS.V8i2.3516>
- Suhendy, H., Iskandar, L. N., Putri, D., Putri, L. D., Ameliya, L., Sabrina, N. K., & Yuniar, P. (2023). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 90–94. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i2.265>
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikasi*, 15(1).
- Suroto. (2024). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Umar, J. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP NEGERI 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). Edukasi Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar Di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 61–65. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.395>
- Yunasti, D., & Aspariyana, A. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Studi SDN 013 Tanjungpinang Barat. Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.69812/JPN.V1i1.84>

- Zega, R. B., & Hariaji, I. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 060807 Kelurahan Pasar Merah Barat Medan. *JURNAL IMPLEMENTA HUSADA*, 3(3). <https://doi.org/10.30596/jih.v3i3.11847>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.440>